

INOVASI PELAYANAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA METRO MELALUI PROGRAM *EBOOK* DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA REMAJA

I Made Jaya¹, Intan Fitri Meutia², Devi Yulianti³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
munajaya118@gmail.com

Abstrak

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan jumlah buku yang beredar tidak merata dan sebagian besar buku beredar hanya di kota-kota besar. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro sesuai dengan visi dan misinya dalam memanfaatkan teknologi informasi, yaitu dengan menciptakan inovasi baru sebagai langkah yang membuat perpustakaan menarik, salah satunya yakni melalui program ebook. Program ini merupakan suatu inovasi pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro yaitu perpustakaan berbasis aplikasi digital yang dapat memberikan kemudahan dalam mencari sekaligus membaca buku datang ke perpustakaan. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui penerapan inovasi pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui program ebook serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan inovasi program ebook di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi Program ebook yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro sudah cukup baik dalam penerapannya, hal ini terlihat dari terpenuhinya empat dari enam indikator tipologi inovasi yaitu : pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki, inovasi administratif, inovasi sistem dan perubahan radikal. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah inovasi yang dilakukan masih menunjukkan kelemahan secara konseptual karena Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro masih mengusung perpustakaan dengan Tipe B serta secara proses pembuatan sistem aplikasi membutuhkan waktu yang lama serta pemeliharaan sistem aplikasi yang harus dilakukan secara berkala oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya.

Kata kunci : minat baca, inovasi, pelayanan, ebook

Abstract

Reading interest in Indonesia is still relatively low because the number of books in circulation is uneven, and most books are circulated only in big cities. To overcome this, the Metro City Regional Library and Archives Office are in accordance with its vision and mission in utilizing information technology, namely by creating innovations that make libraries attractive through the ebook program. This program is a service innovation provided by the Metro City Regional Library and Archives Service, namely a library based on digital applications that can easily find and read books coming to the library. This study seeks to determine service innovation's application to the Metro City Library and Archives Service through the ebook program and the supporting and inhibiting factors in implementing the ebook program innovation in the Metro City Library and Archives Service. This research is a descriptive study with a qualitative approach. This study indicates that the ebook program innovation carried out by the Metro City Library and Archives Office is quite useful in its application. This can be seen from the fulfillment of four of the six indicators of innovation typology: new or improved services, administrative innovation, system innovation, and radical change. Some things of concern are the innovation carried out still shows conceptual weaknesses because the Metro City Library and Archives Service still carries a Type B library and in the process of making application systems require a long time and maintenance of application systems that must be done regularly by human resources who are competent in their field.

Keywords: reading interest, innovation, service, ebook

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang dunia pendidikan di Indonesia memang selalu identik dengan sekolah, prestasi, dan peringkat. Pendidikan merupakan fondasi paling penting bagi kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Karena pendidikan sangat penting bagi manusia khususnya negara-negara yang masih berkembang. Pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk mengejar ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju berkembang. Ketertinggalan pendidikan di Indonesia tentu disebabkan banyak faktor salah satunya karena masih rendahnya minat baca. Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan jumlah buku yang beredar tidak merata dan sebagian besar buku beredar hanya di kota-kota besar, kemudian jumlah perpustakaan di sekolah yang baru memenuhi sekitar 60% dari total sekolah di Indonesia, namun hanya 20% saja perpustakaan yang layak. Meskipun pemerintah sudah meningkatkan biaya operasional sekolah dari 5% menjadi 20% untuk pengembangan perpustakaan, namun dana yang diberikan habis untuk membeli buku pelajaran saja. Hal ini berpengaruh terhadap minat bacaan khususnya pada anak karena anak bisa bosan membaca buku yang tidak variatif.

Menurut hasil penelitian Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan, jumlah buku yang ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku. Data yang dirilis Perpustakaan nasional juga menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia hanya 36,48 atau tergolong rendah. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga dikuatkan oleh sebuah studi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai "Most Literate Nations in The World". Studi tersebut menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu. Ironinya, angka ini berbanding terbalik dengan jumlah pengguna internet yang mencapai

separuh dari total populasi penduduk Indonesia atau sekitar Rp 132,7 juta.

Berdasarkan hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro sesuai dengan visi dan misinya dalam memanfaatkan teknologi informasi, yaitu dengan menciptakan inovasi baru sebagai langkah yang membuat perpustakaan menarik, salah satunya yakni melalui program *ebook*. Program ini merupakan suatu inovasi pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro yaitu perpustakaan berbasis aplikasi digital yang dapat di unduh melalui *smartphone* dan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para pelajar dalam mencari sekaligus membaca buku yang dibutuhkan tanpa perlu datang ke perpustakaan.

Program *ebook* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro diharapkan dapat mendongkrak kembali minat baca pada remaja yang masih tergolong rendah khususnya di wilayah yang jauh dari perpustakaan umum. Dengan adanya program *ebook*, siswa dapat membaca kapan saja dan dimana saja, sehingga mereka lebih leluasa untuk membaca. Selain itu, eksistensi program *ebook* juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pada remaja untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya program *ebook* memudahkan bagi para remaja untuk mengunjungi perpustakaan lewat *website*, dan sewaktu-waktu hal ini dapat menjadikan motivasi untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan secara langsung.

Dengan demikian, alasan peneliti dalam mengangkat tema tersebut sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin melihat bagaimana penerapan inovasi pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui Program *ebook* dalam upaya menumbuhkan minat baca pada remaja dan peneliti ingin mengetahui Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan inovasi Program *ebook* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep New Public Service

Secara umum alur pemikiran dari *New Public Service* menentang paradigma-paradigma sebelumnya (*Old Public Administration* dan *New*

Public Management). Konsep NPS melihat kepentingan publik merupakan hasil dialog berbagai nilai yang ada di tengah masyarakat. Menurut Denhardt & Denhardt (dalam buku Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik 2018:32) Perspektif *new public service* mengawali pandangannya dari pengakuan atas warga negara dan posisinya yang sangat penting bagi pemerintahan demokratis. Jati diri warga negara tidak hanya dipandang sebagai semata persoalan kepentingan pribadi (*self interest*) namun juga melibatkan nilai, kepercayaan dan kepedulian terhadap orang lain. Warga negara diposisikan sebagai pemilik pemerintahan (*owners of government*) dan mampu bertindak bersama-sama mencapai sesuatu yang lebih baik.

Tujuh prinsip NPS menurut Denhardt & Denhardt (dalam buku Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik 2018:33) yang berbeda dari NPM dan OPA yaitu :

- 1) Peran utama dari pelayanan publik adalah membantu masyarakat mengartikulasikan dan memenuhi kepentingan yang telah disepakati bersama, dari pada mencoba mengontrol atau mengendalikan masyarakat kearah yang baru;
- 2) Administrasi publik harus menciptakan gagasan kolektif yang disetujui bersama tentang apa yang disebut sebagai kepentingan publik;
- 3) Kebijakan dan program yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan publik dapat dicapai secara efektif dan responsif melalui upaya-upaya kolektif dalam proses kolaboratif;
- 4) Kepentingan publik lebih merupakan hasil suatu dialog tentang nilai-nilai yang disetujui bersama dari pada agregasi kepentingan pribadi para individu;
- 5) Para pelayan publik harus memberi perhatian tidak semata pada pasar, tetapi juga aspek hukum dan peraturan perundang-undangan, nilai-nilai masyarakat, norma-norma politik, standar profesional dan kepentingan warga masyarakat;
- 6) Organisasi publik dan jaringan-jaringan yang terlibat akan lebih sukses dalam jangka panjang kalau mereka beroperasi melalui proses kolaborasi dan melalui kepemimpinan yang menghargai semua orang;

- 7) Kepentingan publik lebih dikembangkan oleh pelayan-pelayan publik dan warga masyarakat, dari pada oleh manajer wirausaha yang bertindak seakan-akan uang milik mereka.

Inovasi Pelayanan Publik

Inovasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam berkembangnya suatu organisasi. Beberapa organisasi baik itu organisasi sektor swasta maupun sektor publik seperti organisasi pemerintahan berupaya untuk menemukan sebuah inovasi. Menurut Drucker (dalam buku Inovasi Pendidikan 2012:24) berpendapat bahwa inovasi adalah sebagai perubahan yang menciptakan dimensi baru kinerja". Sesungguhnya harus diakui bahwa manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menciptakan sesuatu untuk pembaharuan". Selanjutnya menurut Rogers dan Shoemaker (dalam buku Inovasi Pendidikan 2012:24) inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Tidak menjadi soal, sejauh dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau ditemukannya pertama kali.

Terdapat empat strategi inovasi yang dijelaskan dalam buku *Innovative Government* oleh Sangkala (2013) yaitu :

- 1) Memberikan layanan terintegrasi, yaitu Pemerintah menawarkan peningkatan sejumlah layanan, sehingga warga memiliki harapan yang tidak sederhana untuk memperoleh layanan yang disediakan disertai kenyamanan;
- 2) Pelibatan warga, yaitu Pemerintah memiliki kewenangan yang inovatif mendorong peran warga untuk berpartisipasi guna mensukseskan inovasi, dan memungkinkan warga untuk mengungkapkan kebutuhannya sekaligus memastikan inovasi sukses dan berkelanjutan;
- 3) Menjalinkan Kerjasama/Kolaborasi, yaitu Pemerintah melakukan kolaborasi dengan Lembaga terkait, Instansi Publik, Swasta, untuk kesamaan cara pandang yang inovatif dalam memenuhi peningkatan layanan publik;
- 4) Memanfaatkan Teknologi Informasi (TI), yaitu Pemerintah memberikan layanan

administrasi publik berbasis komputer dan internet untuk mempercepat dan menyederhanakan warga memperoleh layanan administrasi dan informasi dari pihak Pemerintah.

Suatu inovasi dikatakan berhasil apabila inovasi tersebut merupakan kreasi dan implementasi dari proses, produk, layanan, dan metode pelayanan baru yang merupakan hasil pengembangan nyata dalam hal efisiensi dan efektivitas atau kualitas pelayanan. Dengan demikian inovasi meliputi banyak aspek dan sangat kompleks dengan berbagai faktor pendukung serta bukan hanya mengacu pada hal yang baru semata. Adapun Tipologi inovasi di sektor publik menurut Yayuk Basuki dalam Halvorsen (2018:208) yaitu :

- 1) *A new or improved services* (pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki) *A new or improved services* yang dimaksud adalah bagaimana program-program inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini khususnya dalam bidang pelayanan publik, apakah sudah sesuai atau masih perlu untuk dikembangkan dalam penerapannya.
- 2) *Process Innovation* (inovasi proses)
Merupakan perubahan sebuah sistem yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan kearah yang lebih baik atau sesuai dengan kebutuhan.
- 3) *Administrative Innovation* (inovasi administratif)
Merupakan aturan-aturan yang dimaksudkan agar penerapan sebuah inovasi dapat secara optimal diketahui dan dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna inovasi tersebut.
- 4) *System Innovation* (inovasi sistem)
Merupakan sebuah sistem baru atau sebuah perubahan mendasar dari sistem yang telah ada sebelumnya dengan mendirikan sebuah organisasi baru atau kerja sama dengan instansi-instansi terkait sebagai wujud penerapan dan pengembangannya.
- 5) *Conceptual Innovation* (inovasi konseptual)

Merupakan bagaimana konsep dari sebuah inovasi yang dikaitkan dengan para pelayan publik itu sendiri.

- 6) *Radical change of rationality* (perubahan radikal)

Radical change of rationality yang dimaksud adalah pola pikir atau pandangan dari pegawai instansi mengenai inovasi yang telah diterapkan. Seberapa berpengaruh terhadap pegawai khususnya dari segi pemikiran yang telah diterapkan dalam pekerjaannya.

Minat Baca

Minat baca yaitu suatu dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Menurut Dalman (2013:141) Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Selain itu, minat baca merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.

Sedangkan menurut Sudarsana (2010:4.27) minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Selain itu, pendapat yang lain menyatakan bahwa minat tidak dimiliki oleh seseorang begitu saja, namun merupakan sesuatu yang dikembangkan. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat, akan mewujudkan dalam bentuk kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya dengan kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan.

Pengertian ebook

Seiring dengan pesatnya berkembang e-learning, maka dibutuhkan buku yang dapat dikirim melalui teknologi internet dan dibaca dengan menggunakan *computer* atau perangkat lain yang disebut ebook reader dan karena buku

tersebut bersifat elektronik, maka orang menyebutnya *ebook* atau buku elektronik. Buku elektronik adalah salah satu bentuk teknologi yang memanfaatkan *computer* untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk dinamis dan ringkas. Bentuk *ebook* pun bermacam-macam, mulai dari bentuk yang paling sederhana yang sekedar memindahkan buku konvensional menjadi bentuk *softcopy* atau juga elektronik dan dapat dibaca melalui *computer*. Dengan teknologi ini ratusan buku dapat disimpan dalam sekeping CD maupun flashdisk, karena umumnya *ebook* seperti ini berukuran kurang dari 5 *Megabyte*. Selain *ebook* dalam bentuk sederhana, ada juga *ebook* yang lebih kompleks yang mengintegrasikan tayangan video, efek animasi, audio, gambar, dan unsur multimedia lainnya. Dan biasanya *ebook* jenis ini memiliki ukuran yang lebih besar dibanding *ebook* yang hanya berisikan teks dan gambar saja.

III. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan inovasi pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui program *ebook* dalam upaya menumbuhkan minat baca remaja dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan inovasi program *ebook* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku cetak, dokumentasi, dan beberapa sumber yang berasal dari internet. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data tersebut digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya, maka peneliti melakukan pembahasan terkait hasil temuan di lapangan. Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan serta data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Secara umum penerapan inovasi ini sudah dilakukan sesuai dengan yang diinginkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro, namun masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan inovasi ini agar tujuan dari inovasi ini tercapai sesuai yang diharapkan.

Penyajian sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat dua fokus dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan Inovasi Pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui Program *ebook*, peneliti menggunakan teori tipologi inovasi yang memiliki 6 indikator utama yaitu: *A new or improved services* (pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki); *Process Innovation* (inovasi proses); *Administrative Innovation* (inovasi administratif); *System Innovation* (inovasi sistem); *Conceptual Innovation* (inovasi konseptual) dan; *Radical change of rationality* (perubahan radikal). Selain itu peneliti juga menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi Program *ebook* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro, yang di deskripsikan sebagai berikut :

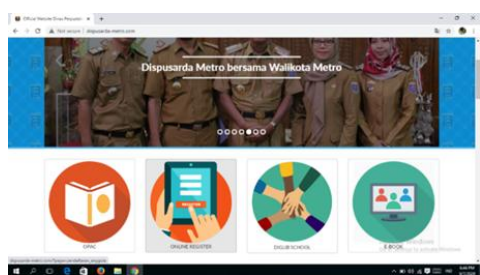
Penerapan inovasi pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui Program Ebook dalam upaya menumbuhkan minat baca pada remaja

***A new or improved services* (pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki)**

Pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki yang dimaksud adalah bagaimana program-program inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini khususnya dalam bidang pelayanan publik, apakah sudah sesuai atau masih perlu untuk dikembangkan dalam penerapannya. Pada indikator ini menjelaskan bagaimana program-program inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini khususnya

dalam bidang pelayanan publik, apakah sudah sesuai atau masih perlu untuk dikembangkan dalam penerapannya.

Ebook merupakan bentuk pelayanan baru yang di terapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro. Pengertian dari ebook atau electronic book sendiri menurut Restiyowati & Sanjaya (2012:131) yaitu buku teks yang dikonversi menjadi format digital, ebook juga memiliki pengertian sebagai lingkungan belajar yang memiliki aplikasi yang mengandung database multimedia sumber daya instruksional yang menyimpan presentasi multimedia tentang topik dari sebuah buku. Program ebook merupakan program baru yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota sekaligus menjadi satu-satunya perpustakaan di provinsi lampung yang mempunyai program ebook dalam sistem pelayanannya, walaupun dalam penerapannya jumlah buku elektronik yang ada belum memadai yaitu sekitar 2000 eksemplar buku.



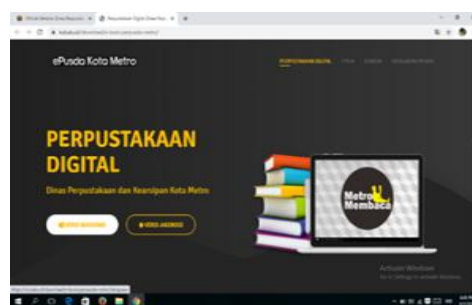
Gambar 1. Tampilan Website Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro
Sumber : Website Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro
www.dispusarda-metro.com, Tahun 2020

Process Innovation (inovasi proses)

Inovasi Proses merupakan perubahan sebuah sistem yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan kearah yang lebih baik atau sesuai dengan kebutuhan. Dalam Inovasi Proses menekankan pada bagaimana awal mula proses pembuatan inovasi dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada perbaikan atau pembaharuan pelayanan. Proses inovasi yang baik sangat berpengaruh terhadap pembuatan dari sebuah inovasi itu sendiri sehingga dalam pembuatan hingga penerapan diperlukan tahapan-tahapan untuk mematangkan rancangan sebuah inovasi.

Pada penelitian ini, inovasi proses terjadi melalui program ebook yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro. Hal ini dapat dilihat pada pemanfaatan buku sebagai media pembelajaran visual dalam bentuk konvensional atau hardcopy, berubah menjadi media pembelajaran visual dalam bentuk digital dimana baik dari sisi cahaya atau pewarnaan tentunya lebih atraktif dan menarik dibandingkan dengan media konvensional. Namun proses pembuatan sistem aplikasi ebook memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang besar.

Awal mula teretusnya Inovasi program *ebook* yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro didasarkan pada rendahnya minat baca khususnya pada remaja pelajar. Selain itu, adanya perubahan era dimana pada zaman digital yang mengutamakan perkembangan teknologi membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro menerapkan sebuah inovasi berbasis teknologi. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat memberi kemudahan bagi masyarakat khususnya pada remaja pelajar untuk dapat membaca buku tanpa perlu beranjak dari tempat satu ketempat lainnya yang membuang waktu dan energi, memudahkan dalam mencari sumber materi pelajaran serta dapat menambah referensi sumber belajar.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi e-Book Perpustakaan Metro pada Google Playstore dan Website Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro
Sumber: Diolah oleh peneliti, Tahun 2020

Administrative Innovation (inovasi administratif)

Dalam inovasi administratif menekankan pada pemberian informasi atau sosialisasi. Hal ini dimaksudkan agar penerapan sebuah inovasi

dapat secara optimal diketahui oleh masyarakat sebagai pengguna inovasi tersebut. Jika secara administratif tidak bagus penerapannya, maka akan berdampak pada ketidaktahuan masyarakat mengenai inovasi yang telah diterapkan serta cara penggunaannya. Perlu berbagai tindakan yang dilakukan pemerintah khususnya pembuat inovasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital begitu juga dengan proses sosialisasi ebook yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro. Proses sosialisasi tentang keberadaan ebook di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro dilakukan melalui media sosial yaitu Instagram dan Facebook, serta melalui Website www.dispusarda-metro.com. Melalui instagram resmi @perpusarsipmetro dan Facebook dinas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melakukan sosialisasi dengan memposting gambar-gambar tampilan awal ebook beserta link untuk mendownload aplikasi e-Book Perpusda Metro. Sosialisasi dilakukan melalui media sosial dikarenakan lebih efektif dan efisien serta sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial membuat adanya keselarasan antara proses sosialisasi dan program ebook itu sendiri yang keduanya merupakan aplikasi berbasis teknologi digital.



Gambar 3. Unggahan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro melalui media sosial Instagram
(Sumber : Instagram Resmi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro @perpusarsipmetro, Tahun 2020)

System Innovation (inovasi sistem)

Inovasi sistem menekankan pada sebuah perubahan mendasar dari sistem yang telah ada sebelumnya dengan mendirikan sebuah organisasi baru atau kerjasama dengan instansi-instansi terkait sebagai wujud penerapan dan pengembangannya. Kerjasama disini dilakukan untuk mengembangkan inovasi agar dapat dirasakan perbedaan yang telah dirasakan dengan hadirnya sebuah inovasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro sebagai organisasi pelayanan publik saat ini juga telah memberikan pelayanan yang inovatif, walaupun pada awalnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro kesulitan dalam pembuatan ebook dari sisi sumber daya manusia untuk penciptaan sistem aplikasi secara digital, tetapi mereka mampu mengatasinya dengan melakukan kerjasama. Dalam penerapannya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro bekerjasama dengan PT. Enam Kubuku Indonesia yang berdomisili di Yogyakarta. PT. Enam Kubuku Indonesia sangat membantu dalam penerapan program ebook terutama dalam pembuatan aplikasi serta mereka bertanggung jawab terhadap pengembangan aplikasi dan perbaikan aplikasi.



Gambar 4. Tampilan Website PT. Enam Kubuku Indonesia
(Sumber : Website resmi PT. Enam Kubuku Indonesia, Tahun 2020)

Conceptual innovation (inovasi konseptual)

Inovasi konseptual lebih mengarah kepada para pelayan publik yang membuat inovasi karena dalam tahapan inovasi ini ingin mengurus seberapa berpengaruhnya inovasi yang dibuat bukan hanya untuk masyarakat sebagai

pengguna inovasi tersebut, namun juga berfokus pada konsep atau perubahan yang dirasakan oleh pembuat inovasi.

Secara konseptual, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro yang masuk kedalam perpustakaan Tipe B masih menjadi suatu kelemahan karena belum mampu beranjak ke Tipe A. Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Kabupaten/Kota, ada beberapa komponen yang harus dipenuhi untuk bisa menjadi perpustakaan dengan Tipe A yaitu : jumlah koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggara dan pengelolaan perpustakaan dan penguat.

Namun disisi lain, secara konseptual Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro tidak didukung oleh Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Kabupaten/Kota karena pada peraturan tersebut untuk mengatur pembagian tipe perpustakaan pada komponen pertama peraturan tersebut hanya berdasarkan jumlah buku konvensional atau buku yang tercetak, bukan dari jumlah koleksi ebook. Jumlah koleksi ebook pada Tipe A menurut peraturan tersebut perpustakaan hanya diwajibkan memiliki koleksi ebook minimal 300 judul sedangkan jumlah koleksi ebook pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro mencapai 2000 judul, hanya karena buku konvensional atau buku yang tercetak kurang dari 10.000 judul membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro belum bisa beranjak ke Tipe A walaupun jumlah koleksi ebook sudah cukup banyak. Jadi indikator buku digital belum dapat dijadikan indikator yang mendorong perubahan akreditasi perpustakaan.

Radical change of rational (perubahan radikal)

Perubahan radikal menkankan pada pola pikir atau pandangan dari pegawai instansi mengenai inovasi yang telah diterapkan. Pembahasan mengenai radical change of rational (perubahan radikal) ini membahas dua titik fokus yaitu pemberian apresiasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada pembuat inovasi, kemudian titik fokus yang kedua adalah radical change of rational itu sendiri mengenai bagaimana

tanggapan atau perubahan yang dirasakan setelah adanya inovasi yang telah diterapkan. Penerapan sebuah inovasi tentunya memberi dampak yang besar khususnya dalam hal perbaikan pelayanan publik sehingga orang-orang atau instansi yang telah sangat berusaha membuat inovasi seharusnya diberikan apresiasi yang terbaik agar memacu dan lebih termotivasi.

Bagian pertama merujuk pada radical change of rational (perubahan radikal) yang berfokus pada pemberian apresiasi yaitu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk materi dan non materi, memberikan pengakuan bagi mereka yang memiliki prestasi atas prestasi yang diraih sehingga mereka merasa sangat dihargai karyanya. Apresiasi juga diberikan oleh Walikota terhadap keberadaan perpustakaan secara umum dan juga layanan-layanan yang berkaitan dengan teknologi salah satunya ebook. Dengan diberikannya apresiasi ini diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri untuk Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat.

Bagian kedua berfokus pada radical change of rational (perubahan radikal) itu sendiri, dalam hal ini ingin melihat lebih mendalam mengenai umpan balik atau feedback yang telah dirasakan dari pembuat inovasi dan pengguna inovasi itu sendiri setelah penerapan inovasi dalam jangka waktu yang sudah dapat diukur keberhasilannya. Feedback yang dirasakan oleh pegawai dengan adanya inovasi adalah berkaitan dengan ekonomi melalui insentif tambahan berkala atau periodikal yang diberikan oleh Pemerintah Kota Metro.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan inovasi Program Ebook di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro

Faktor Pendukung Inovasi

a. Kesamaan Visi

Faktor pendukung pertama dalam penerapan inovasi program ebook yaitu kesamaan visi antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro dengan Kota Metro. Dalam periode 2016-2020, visi pembangunan dari Kota Metro adalah "Metro Kota Pendidikan dan Wisata

Keluarga berbasis ekonomi kerakyatan berlandaskan pembangunan partisipatif". Dengan adanya kesamaan visi ini, pemerintah kota metro mendukung penuh keberadaan perpustakaan serta pelayanan-pelayanannya karena keberadaan perpustakaan dianggap penting, salah satunya yaitu keberadaan ebook.

b. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi

Faktor pendukung kedua dalam penerapan inovasi program ebook yaitu Kemudahan dalam penggunaan aplikasi. Dalam penerapan inovasi pelayanan ebook ini, kemudahan dalam penggunaan aplikasi ini merupakan salah satu dari keyakinan berperilaku utama yang mempengaruhi pengguna untuk menerima sebuah inovasi atau teknologi baru. Dalam penggunaannya, aplikasi e-Book Perpustakaan Metro sangat mudah digunakan. Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mendownload aplikasi melalui Google Play Store untuk versi Android sedangkan untuk versi Windows bisa di download melalui website resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro yaitu www.dispusarda-metro.com. Kemudian untuk proses registrasi baik versi Android maupun versi Windows memiliki kesamaan yaitu dengan cara membuka aplikasi e-Book Perpustakaan Metro lalu mengisi form yang sudah tertera di dalam aplikasi.

1) Faktor Penghambat Inovasi

a. Kondisi keuangan

Pandemi Covid-19 membuat kondisi ekonomi global terpuruk. Begitu juga dengan anggaran pada instansi pemerintah juga ikut terdampak karena untuk sementara sebagian anggaran dialihkan untuk penanganan Covid-19. Seperti halnya yang dirasakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro, dengan adanya pandemi Covid-19 penambahan jumlah buku terutama pada ebook mengalami hambatan yang mengakibatkan judul buku yang di update ke aplikasi pada tahun 2020 tidak sebanyak tahun lalu.

b. Sistem Aplikasi

Inovasi pelayanan yang dilakukan oleh kebanyakan instansi berorientasi pada teknologi informasi. Sistem pelayanan berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien menjadi tujuan utama dalam pembuatan inovasi pelayanan di sebuah instansi. Namun pada penerapannya sistem pelayanan berbasis teknologi terkadang belum mampu berjalan dengan maksimal. Secara keseluruhan aplikasi e-Book Perpustakaan Metro dalam penerapannya sudah baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki terutama dari segi kecepatan mengakses buku yang ingin dibuka. Pada aplikasi ini terkadang untuk membuka satu buku harus menunggu loading aplikasi yang agak lama. Selain itu kekurangan dari aplikasi ini yaitu jumlah buku yang disediakan masih belum banyak dan lengkap.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Inovasi Program ebook yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro sudah cukup baik dalam penerapannya, hal ini terlihat dari terpenuhinya empat dari enam indikator tipologi inovasi yaitu : A new or improved services (pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki); Administrative Innovation (inovasi administratif); System Innovation (inovasi sistem) dan; Radical change of rationality (perubahan radikal). Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah inovasi yang dilakukan masih menunjukkan kelemahan secara konseptual karena Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro masih mengusung perpustakaan dengan Tipe B serta secara proses pembuatan sistem aplikasi membutuhkan waktu yang lama serta pemeliharaan sistem aplikasi yang harus dilakukan secara berkala oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah perlu adanya dukungan pemerintah desa setempat dalam melaksanakan program KRPL. Dalam hal ini pihak dari kelurahan hendaknya mendampingi dan membantu melakukan evaluasi serta melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program KRPL, perlu adanya mitra yang membantu memasarkan produksi tanaman pangan, sehingga Kelompok Wanita Tani dapat meningkatkan penjualannya dari hasil tanaman pangan yang mereka produksi, serta perlu adanya peningkatan dalam memberikan pelatihan, sosialisasi, dan kunjungan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan agar keaktifan anggota Kelompok Wanita Tani tidak menurun.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, r. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: ar-ruz Media.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moenir, A. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyawan, R. (2016). *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Bandung: Unpad Press.
- Putra, F. (2012). *New Public Governance*. Malang: UB Press.
- Taufiqurokhman, & Satispi, E. (2018). *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang: UMJ Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syarifudin, Asrul, & Mesiono. (2012). *Inovasi Pendidikan (suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan)*. Perdana Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tjiptono, F. &. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Jurnal
- Alamsyah, A. (2016). *Perkembangan Paradigma Administrasi Publik (New Public Administration, New Public Management dan New Public Service)*. *Jurnal Politik Profetik* Vol. 04 Nomor 2 Tahun 2016, 196-197.
- Rachman, A. D. (2019). *Kualitas Pelayanan Dalam Proses Pembuatan E-KTP di TPDK DISPENDUKCAPIL Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang*. *Jurnal Departemen Administrasi Publik Universitas Diponegoro*, 9-10.
- Prabowo, I., & Fanida, E. H. (2018). *Inovasi Pelayanan Kepegawaian Melalui Aplikasi Sistem Informasi Mobile Kepegawaian Terintegrasi (SIMOKER) Berbasis Android di Badan Kepegawaian Kota Mojokerto*. Vol 6 No. 9.
- Robby, U. m., & Tarwini, W. (2019). *Inovasi Pelayanan Perizinan Melalui Online Single Submission (OSS) Studi Pada Izin Usaha Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bekasi*. Volume 10 No. 2, 51-57.
- Rita, R. (2010). *Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur*. 475.
- Elfisa, K. M., & Yunaldy. (2012). *Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. volume 1, nomor 1, 206.
- Kasiyun, S. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2015, 92-93.
- Hilda, N. (2014). *Strategi Inovasi Layanan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II*. Volume 2, nomor 1, januari 2014, 3-4.
- Radito, T. (2014). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas*. 9.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi Di Sektor Publik*. Oktober 2008, 9.
- Basuki, Y. (2018). *Tipologi Inovasi Sektor Publik (Inovasi program SI-CAKEP) Di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan*. November 2018, 208.
- Wanelly, W. (2019). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)*

- DALAM. Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 406-413, 407.
- Ghofur, A., & Rachma, A. E. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat. Vol. 4, No. 2, Desember 2019, Hal 85-92, 86.
- Rosalia, F., & Yulianti, D. (2018). Free Internet Program For Public Literacy Development In North Lampung. Bandar Lampung.
- Mulyana, N., Fitri, I., & Utami, A. (2018). Kesenjangan Digital (Digital Divide) Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kab. Pesawaran). FISIP Universitas Lampung.

